

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan suatu perkataan atau firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang kemudian diteruskan kepada kita sekarang secara mutawattir. Membaca Alquran dihitung sebagai suatu ibadah, walaupun hanya membaca satu ayat yang paling pendek sekalipun.¹ Karena orang yang membaca Alquran satu huruf akan dilipatgandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat kebaikan.² Sebagaimana di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ يَقُولُ. سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)³

Alquran adalah satu-satunya kitab suci di dunia saat ini yang masih tetap orisinal, autentik, dan asli sebagaimana saat Alquran diturunkan pertama

¹Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Alquran Al-Karim*, (Yogyakarta: Garailmu, 2009), h. 137.

²Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Alquran Al-Karim*, h. 141.

³Imam Abil 'Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al-Mubarakfuri Al-Mutawaffi, *Tuhfatul Ahwadzi Jilid 8*, No. 2910 (Beirut: Darul Fikri, 1995), h. 195.

kali kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab-kitab suci lainnya telah mengalami perubahan signifikan, baik redaksi maupun substansi isinya.

Keaslian Alquran telah ditegaskan sendiri oleh Alquran:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. (الحجر: ٩)

Sementara itu, perubahan pada kitab-kitab suci sebelumnya juga telah ditegaskan Allah sendiri di dalam Alquran:

يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ. (المائدة: ١٣)

يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ. (المائدة: ٤١)^٤

Dari sisi lain, bukti keautentikan Alquran ialah bahwasanya Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad yang saat itu beliau tidak bisa membaca dan menulis (*ummi*), sebagaimana juga keadaan kebanyakan masyarakat Arab saat itu. Pada saat itulah Allah menurunkan ayat-ayat Alquran kepada Nabi Muhammad Saw.. Keberadaan Nabi sebagai *ummi* semakin mengukuhkan keadaan Alquran sebagai *Kalamullah*. Sebab, bagaimana mungkin Nabi yang *ummi* bisa mendatangkan ayat-ayat yang demikian indah dan penuh makna.

Hal ini menjelaskan bahwa ayat-ayat Alquran telah terpatri kuat di dalam dada orang-orang mukmin yang berilmu. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa ayat Alquran telah dihafalkan dengan baik oleh Nabi lalu disampaikan dan diajarkan kepada para sahabat. Dalam sejarah disebutkan bahwa segera setelah ayat-ayat Alquran turun kepada Nabi Muhammad, para sahabat begitu

⁴Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Alquran*, (Jakarta: Qaf Media Kreativitas, 2017), h. 55-56.

gandrung untuk langsung berkali-kali mengulang bacaan mereka di hadapan Nabi sampai mereka betul-betul mantap menghafalkannya lalu menyebarluaskannya.⁵

Sungguh besar perjuangan Nabi dan para sahabat dalam mempelajari Alquran. Setiap muslim juga sudah seharusnya untuk selalu berusaha bisa hidup bersama Alquran dengan melaksanakan hak-hak kita terhadapnya. Paling tidak ada lima tuntutan seorang muslim terhadap Alquran, yaitu mengimani sekaligus membacanya, memahaminya dengan tafsir dan ta'wil, menghafalnya, mengamalkannya, dan mengajarkannya.⁶ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

حَدَّثَنَا حُجَّاجُ بْنُ مَنْهَالٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ, عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)⁷

Menghafal Alquran, merupakan salah satu kewajiban (fardu kifayah) sebagai seorang muslim terhadap Alquran, tentunya hal ini merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang selalu mempelajari, membaca dan juga menghafal Alquran merupakan orang-orang istimewa dan pilihan oleh Allah untuk menerima warisan Alquran Al-Karim.

Di antara kemuliaan orang yang gemar menghafal Alquran ialah mendapatkan syafaat Alquran pada hari kiamat, penghafal Alquran telah

⁵Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Alquran*, h. 12.

⁶Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam, 2014), h. 108.

⁷Imam Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari Jilid 3*, (Bandung: Diponegoro, th), h. 2084.

mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal, penghafal Alquran akan diberikan mahkota kemuliaan oleh Allah pada hari kiamat dan mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah.⁸

Di Indonesia, sekarang ini telah tumbuh subur berbagai pondok pesantren, yayasan-yayasan dan berbagai lembaga baik formal maupun nonformal yang menggiatkan dan memfasilitasi dalam mempelajari dan menghafal Alquran.

Sebagaimana yang biasa kita lihat, kegiatan menghafal Alquran ini dilakukan secara *talaqqi* atau tatap muka. Seorang murid atau santri menyetorkan langsung hafalannya kepada *muhafidz-muhafidzahnya* untuk dikoreksi di tempat yang bersamaan. Sama halnya seperti apa yang telah dicontohkan Rasulullah dan para sahabat ketika sedang mempelajari Alquran.

Akan tetapi, di tahun 2020 ini ada sedikit yang berbeda dalam hal menghafal Alquran daripada tahun-tahun sebelumnya. Semenjak munculnya sebuah virus yang bernama covid-19 atau yang biasa kita kenal dengan nama virus corona. Virus ini awalnya muncul dan menyebar di kota Wuhan, China. Namun setelah beberapa bulan virus ini semakin menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia, hingga Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah covid-19 ini sebagai pandemi global. Darurat pandemi global inilah yang menuntut pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan berbagai kebijakan dan tuntutan kepada masyarakat agar tetap di

⁸Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Quran*, h. 27.

rumah saja. Hal ini tentunya berpengaruh dan mengganggu kegiatan di berbagai sektor, salah satunya ialah sektor pendidikan. Sampai pada akhirnya keluarlah surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim nomor 3 tahun 2020. Surat ini ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kepala Dinas Kabupaten/Kota, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi dan Kepala Sekolah di seluruh Indonesia, yang berisi himbauan pencegahan virus covid-19 pada semua lembaga satuan pendidikan, baik itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam yang terpaksa sementara waktu harus ditutup.

Di antara sektor pendidikan Islam yang terkena imbasnya ialah LPPQ. LPPQ atau Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran merupakan salah satu organisasi yang ada di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin. Organisasi ini bergerak di bidang Alquran yang meliputi pembelajaran tajwid tahsin, tilawah, kajian tafsir dan tentunya tahfidz, yang kesemuanya ini terpaksa harus diliburkan dan dialihkan ke pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dalam menghafal Alquran bagi LPPQ merupakan suatu hal yang baru. Namun adanya wabah ini tidak mengurangi semangat atau bahkan menghentikan kegiatan mereka dalam menghafal Alquran. Adapun sarana yang mereka gunakan dalam menghafal Alquran ialah *google meet* atau *video call whatsapp*, karena dianggap mudah dan nyatanya semua mahasiswa memiliki aplikasi tersebut.

Namun, berdasarkan informasi yang penulis dapat dari pihak terkait, pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring tentunya memiliki kesan yang berbeda, yang masing-masing pada keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran daring dalam menghafal Alquran tentunya memang dirasa mudah dalam hal waktu, karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus langsung ke tempat pembelajaran. Akan tetapi nyatanya hal tersebut juga menimbulkan berbagai kendala baru yang harus LPPQ atasi. Baik itu karena faktor jaringan, kuota, pengawasan dalam target menghafal, semangat dalam menghafal dan lain sebagainya.

Melihat dari permasalahan yang ada, penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada pembelajaran daring Tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yang nantinya juga bisa digunakan sebagai bahan acuan bagi LPPQ. Untuk itu penulis pun memberi penegasan dengan judul **“Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Alquran Pada Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin 2020”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah *problem/problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu *“problematic”* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam

bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁹ Sedangkan menurut peneliti sendiri, problematika adalah suatu permasalahan yang muncul akibat apa yang dikehendaki belum dapat terealisasi sesuai dengan harapan. Khususnya problematika yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring.

2. Mahasiswa

Mahasiswa disini merupakan kata umum yang juga mewakili keberadaan mahasiswi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pelajar yang terdaftar di UIN Antasari Banjarmasin dari fakultas dan jurusan manapun, namun telah terdaftar sebagai anggota pembelajaran tahfidz di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2020.

3. Menghafal Alquran

Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. *Mashdar* dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan dan hafalan. Secara Istilah menghafal dapat didefinisikan sebagai usaha seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran/ilmu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan.¹⁰

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276.

¹⁰Cece Abdulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 18.

Sedangkan Alquran adalah kitab (Allah Swt.) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang ditulis dalam *mushaf-mushaf*, yang disampaikan secara mutawattir dan bernilai ibadah membacanya.¹¹

Menghafal Alquran yang dimaksud di sini ialah suatu usaha para mahasiswa pada pembelajaran tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin untuk selalu menjaga dan membumikan kalam Allah Swt.

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon android (*smarthphone*), laptop, komputer, tablet dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses kapan saja dan di mana saja.¹²

Pembelajaran daring yang dimaksud penulis di sini ialah pembelajaran daring yang diterapkan oleh tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dalam sarana menghafal Alquran.

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwasanya judul yang dimaksud pada penelitian ini ialah menggambarkan suatu problematika yang dihadapi para mahasiswa dalam menghafal Alquran

¹¹Mukaram Faisal Rosidi, dkk., *Alquran Hadis*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), h. 7.

¹²Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (tt: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2.

khususnya pada pembelajaran daring seperti sekarang ini di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2020.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Problematika mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2020.
2. Solusi dalam mengatasi problematika yang muncul pada mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2020.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2020.
2. Solusi mengatasi problematika mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2020.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan kesimpulan mengenai problematika mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring, serta bagaimana solusi dalam mengatasinya, sehingga dapat memperkaya disiplin ilmu pendidikan Islam.
- b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan salah satunya mengenai problematika mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring dan memperkaya perbendaharaan literatur kepustakaan, baik perpustakaan fakultas ataupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Penulis: menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman berharga mengenai berbagai problematika apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring dan solusinya untuk pembelajaran tahfidz yang lebih baik.
- b. *Muhafidz* dan *Muhafidzah*: memberikan wawasan kepada para *muhafidz* dan *muhafidzah* mengenai problematika yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring sehingga akan menjadikan bahan rujukan dan evaluasi dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz ke depannya.

- c. Mahasiswa: agar lebih disiplin dan meningkatkan diri untuk menghafal Alquran secara istiqamah terlebih lagi dalam menjawab perubahan zaman yang beralih ke sistem pembelajaran daring.
- d. Lembaga (LPPQ UIN Antasari Banjarmasin): bahan acuan dan evaluasi agar mencetak output (*hafidz-hafidzah*) yang memiliki keimanan kokoh, daya saing dan kemampuan yang lebih untuk menjawab tantangan zaman.
- e. Pembaca: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya, dengan fokus penelitian yang berbeda dan lebih mendalam sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukan penelitian, telah ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai problematika dalam menghafal Alquran maupun hal yang senada lainnya. Adapun beberapa penelitian dengan tema yang senada tersebut yaitu:

1. Muhammad Amin (2017), “Pelaksanaan Menghafal Alquran pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan menghafal Alquran pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an

Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Dwitia Ruchiana (2016), “Problematika Santri dalam Menghafal Alquran Surat-surat pilihan Di Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup (Studi Kasus Santri Semester VII Lokal A)”. Skripsi, Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Curup. Penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan data yang diperoleh. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa problematika internal maupun eksternal yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran ialah lupa, tidak sabar, semangat yang lemah, berpacaran, pengulangan yang sedikit dsb.
3. Arizal Yusuf (2017), “Minat Santri Kelas 3 Aliyah Putra terhadap Pembelajaran Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin”. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam. Pada skripsi ini membahas mengenai minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Alquran di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhinya. Populasi penelitian ini adalah kelas 3 Aliyah Putra yang sudah mulai mempelajari pelajaran ilmu tafsir Alquran tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 52 santri, dengan mengambil sampel sebanyak 52 orang dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam penelitian ini mencakup aspek persepsi siswa sendiri terhadap tafsir Alquran, manfaat tafsir Alquran, penguasaan

materi oleh guru, metode yang digunakan, sikap guru, disiplin guru, motivasi orangtua dan sarana prasarana yang tersedia.

Dari beberapa paparan mengenai penelitian terdahulu tersebut, dapat dikatakan bahwa judul penelitian penulis memiliki perbedaan dengan judul penelitian yang telah disebutkan di atas, hanya saja hal yang dibahas merupakan sesuatu yang senada yaitu terkait pendidikan Alquran. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada aspek lokasi penelitian dan objek penelitian yang dituju. Penelitian ini terfokus pada problematika mahasiswa dalam menghafal Alquran pada pembelajaran daring seperti sekarang ini, sedangkan pada penelitian terdahulu objek penelitian mencakup problematika santri dalam hal pembelajaran secara tatap muka (*talaqqi*) seperti lazimnya yang kita ketahui.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, bab ini meliputi pengertian menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran, manfaat menghafal Alquran, kaidah-kaidah

menghafal Alquran dan problematika pembelajaran daring dalam menghafal Alquran serta dampaknya

Bab III Metode penelitian, yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan juga prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis, bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran.